

BAB IV

PROFIL LEMBAGA DAN DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Rumah Belajar PANDAWA

“Mendidik bukan hanya tugas pemerintah, tapi mendidik adalah tugas mereka yang terdidik”. Jargon ini tentu telah akrab ditelinga banyak orang Indonesia. Sebuah jargon yang menggambarkan betapa pentingnya pengabdian. Sehingga wajar jika tugas dan tanggung jawab membangun negeri guna mencerdaskan anak bangsa bukan sekedar tanggung jawab pemerintah. Tapi juga kewajiban seluruh komponen bangsa.

Saat peresmian Rumah Belajar Pandawa 18 Mei 2011 lalu, direktur Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama, Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si menyatakan bahwa seiring dengan kemajuan zaman dan semakin menyeruaknya kapitalisme pendidikan, maka tumbuhnya papan belajar bagi kalangan masyarakat ekonomi lemah adalah gagasan unik.

Melalui model rumah belajar gratis, diharapkan mampu menjadi antiteseis bagi pendidikan berbasis kapitalisme. Jika model-model ini berhasil, tentunya akan dapat ditularkan atau didiseminasikan ke tempat lain yang memiliki karakter yang sama. Rumah belajar pandawa hadir untuk menjawab tuntutan tersebut. Sebuah tuntutan untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Sudah menjadi rahasia umum, terpuruknya kondisi sosial dan ekonomi telah membuat terpuruk pula mental dan akhlak anak bangsa.

Untuk itu pandawa yang lahir hampir setahun lalu berkomitmen untuk tidak saja memberikan dukungan materi, tapi ikut berkonsentrasi dalam perbaikan mental peserta didik melalui pendidikan karakter berbasis nilai seni, agama dan Pancasila.

Tidak banyak yang tahu jika Rumah Belajar Pandawa bermula dari imajinasi dari lima pemuda yakni M. Ali Shodiqin, Aswan Swarga, Abdullah Kafabih, M. Ridwan, dan Amran Munawwar, mereka berperan dalam mendidik generasi bangsa. Padahal saat itu mereka masih berstatus sebagai mahasiswa yang disibukkan oleh beragam tugas kuliah dan organisasi. Saat itu pula pandawa disepakati sebagai nama Rumah Belajar Pandawa yang kini dibina oleh Prof. Dr. H. Nur Syam Direktur Jendral pendidikan Islam Kementerian Agama, Dr. Fatmah Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya, Siti Rumilah, M.Pd Dosen Bahasa dan Sastra alumnus UNESA, KH. Sam'un, M.Ag dan Dr. Abd. Halim M.Ag dari lembaga Pengembangan dan Penelitian Masyarakat.

Selain terinspirasi dari tokoh pewayangan yang terdiri dari lima ksatria, pandawa juga dimaksudkan sebagai akronim dari “Papan Pendidikan Kawula”. Maknanya adalah sebagai wadah dimana terjadi proses memberi dan menerima ilmu bagi seluruh masyarakat. Tahap untuk memilih subyek dan lokasi awal bagi peserta pendidikan bukan suatu hal yang mudah. Tersebar nya kantong-kantong kemiskinan pada daerah padat penduduk, di wilayah perkotaan membuat pandawa menetapkan skala prioritas.

Maka daerah kumuh dengan keterbelakangan ekonomi, sosial dan moral menjadi tujuan utama. Sehingga dipilihlah kampung Lumumba dalam RT. 01 RW. 01 Gang Buntu Kelurahan Ngagel Kecamatan wonokromo Surabaya, sebagai lokasi babad awal menancapkan obor pendidikan.

Kini Rumah belajar Pandawa yang merupakan lembaga non profit yang dipimpin oleh M. Ali Shodikin S.HI dan diwakili Awan Swarga S.EI, telah bergeliat dengan belasan relawan pengajar dan puluhan peserta didik. Mereka rela bertahan dilokasi pemukiman padat penduduk dengan kondisi sosial minus, karena merupakan tempat prostitusi ilegal, pusat pemulung dan pengamen jalanan.

Alhasil, berbagai program berupa Taman Pendidikan Rohani, Bimbingan Belajar Terpadu, Beladiri, Olahraga dan pendidikan Seni telah berjalan sukses. Bahkan selain peningkatan prestasi akademik, tiga anak didik pandawa berhasil memborong prestasi sebagai juara Deklamasi puisi Se-jawa Timur pada hari Anak Nasional 2011 lalu. Hal itu setidaknya mampu menjadi penyemangat dalam upaya perbaikan karakter dan moral demi memutus mata rantai kesakitan mental.

Lewat Rumah Belajar Pandawa ini, anak-anak jalanan diberikan pelajaran dan bimbingan tentang arti hidup dan kehidupan ditengah-tengah masyarakat. Dan *alhamdulillah*, sampai saat ini, mereka mulai dapat mengenal norma dan etika layaknya anak seusianya. Bahkan hingga saat ini banyak prestasi yang mereka raih. Antara lain keluar juara harapan pada lomba musik patrol se-Jawa Timur tahun 2012, dan mendapat penghargaan sebagai juara 3 dalam lomba MTQ tingkat Jawa Timur tahun 2011, serta berhasil memperoleh juara 3 dalam lomba

mendongeng dan Vocal Group se-Jawa Timur. Dan masih banyak lagi kejuaraan yang berhasil diraih oleh anak jalanan yang dibina dan di asuh oleh Rumah Belajar Pandawa.

B. Visi Rumah Belajar Pandawa

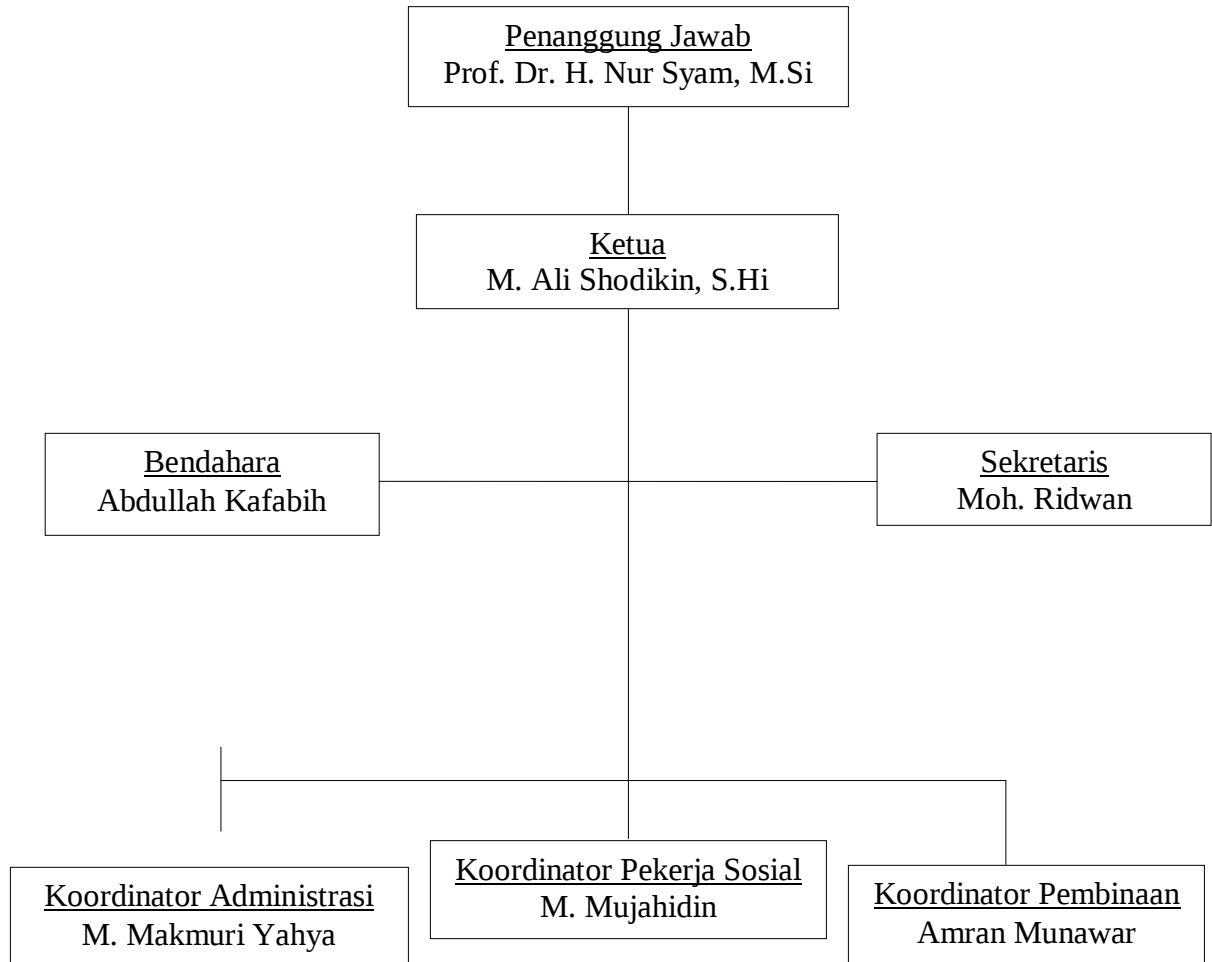
Adapun visi yang dimiliki oleh rumah belajar Pandawa adalah “Menjadi Partner Pendidikan Berkualitas Untuk Masyarakat”

C. Misi Rumah Belajar Pandawa

Adapun misi yang dimiliki oleh rumah belajar Pandawa adalah:

1. Menciptakan hubungan kerjasama antar praktisi Pendidikan secara individual dan komunal.
2. Meningkatkan kualitas Pendidikan di kalangan masyarakat, pada umumnya dan di kalangan Pelajar, pada khususnya.
3. Mengembangkan pola pemberdayaan sumber daya manusia dalam dunia Pendidikan.
4. Membangun mentalitas dan kreatifitas anak bangsa pada umumnya, dan pelajar pada khususnya.

D. Struktur Organisasi Rumah Belajar Pandawa



E. Jumlah Anak Asuh

Rumah Belajar Pandawa memiliki anak asuh kurang lebih berjumlah 70 anak, baik yang masih aktif ataupun tidak aktif. Jika dihitung dari jumlah anak yang aktif di Rumah Belajar ini sebanyak 30 sampai 40 anak. Baik yang aktif di pendidikan formal atau tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Anak-anak yang tidak aktif di Rumah Belajar ini dikarenakan mereka sudah besar dan lebih

memilih untuk mencari uang. Meneruskan sekolah formal pun mereka tidak mempunyai biaya karena ekonomi keluarga yang sangat kurang karena orang tua mereka ada yang bekerja sebagai pemulung, Pekerja Seks dan pengamen. Kebanyakan anak-anak ini berasal dari luar daerah surabaya. Di bawah ini data anak-anak yang belajar di Rumah Belajar Pandawa.

F. Data Pengajar

NO	Nama	Tugas
1	M. Ali Shodikin	Ketua
2	Ridwan	Sekretaris
3	Kafabi	Bendahara
4	Makmuri	Koordinator Administrasi
5	Amran Munawar	Koordinator Pembinaan
6	Mujahidin	Koordinator Pekerja Sosila
7	Habibi	Learning Is Fun
8	Tri Bagus Wahyudi	Kesenian + IT
9	Udin	Pencak Silat
10	Avina Nailul Izza	Pengajar + Pembimbing
11	Khotimah	Pengajar + Pembimbing
12	Nikmah	Pengajar + Pembimbing
13	Naila	Pengajar + Pembimbing

14	Pipit	Pengajar + Pembimbing
15	Sundari	Pengajar + Pembimbing
16	Nisfu Ramadhan	Pengajar + Pembimbing
17	Mawan	Pengajar + Pembimbing
18	Suamana	Pengajar + Pembimbing
19	Ahmad Habibi	Pengajar + Pembimbing
20	Fani	Pengajar + Pembimbing
21	Awan	Pengajar + Pembimbing
22	Riski	Pengajar + Pembimbing

G. Program Rumah Belajar

Dalam upaya mencapai tujuannya, pengurus Rumah Belajar Pandawa mempunyai program-program yang dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut, yakni antara lain terdiri dari:

1. Program Jangka Pendek

- a) Memotivasi anak jalanan (anak negri) agar aktif dalam mengikuti kegiatan sehari-hari karena pentingnya belajar dan pendidikan bagi kehidupan yang lebih baik di masa depan dan berusaha agar kegiatan sehari-hari yang sudah terlaksana dapat berjalan dengan baik.

- b) Memberikan beasiswa bagi anak jalanan yang kurang mampu dan mau untuk belajar.
- c) Mencarikan bantuan-bantuan kepada anak jalanan seperti tas, buku, alat tulis dan lain sebagainya

2. Program Jangka Menengah

- a) Memotivasi anak-anak agar mau menunjukkan potensi yang mereka miliki dengan cara mengikutkan mereka dalam acara-acara lomba
- b) Menambah sarana (fasilitas) proses belajar mengajar bagi anak jalanan di Rumah Belajar yang lebih baik dan memadai.

3. Program Jangka Panjang

- a) Mengantarkan anak jalanan sampai kejenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni kuliah
- b) Mendirikan cabang Rumah Belajar di beberapa wilayah
- c) Membangun dan memiliki tempat yang lebih layak sebagai Rumah Belajar bagi anak-anak jalanan.

H. Kegiatan Rumah Belajar Pandawa

Rumah Belajar mempunyai berbagai kegiatan, baik yang ditujukan untuk anak-anak jalanan. Kegiatan tersebut diadakan bertujuan untuk memberikan bekal ketrampilan dan sekaligus pemberdayaan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak jalanan yang dibina dan diasuh oleh Rumah Belajar Pandawa. Berikut ini akan peneliti jelaskan mengenai bentuk kegiatan yang diadakan oleh Rumah Belajar Pandawa, yang terdiri dari:

a) Ketrampilan Musik

Anak-anak yang dibina dan diasuh oleh Rumah Belajar Pandawa, pada awal mulanya mereka sudah mempunyai bakat untuk bermain musik, karena pekerjaan (aktivitas) mereka sehari-hari adalah pengamen di jalan, dilampu merah maupun keliling dari rumah ke rumah. Untuk menyalurkan bakat dan kemampuan yang mereka miliki, pengurus Rumah Belajar Pandawa memberikan ketrampilan kepada mereka berupa latihan olah vokal maupun ketrampilan bermain alat musik. Ketrampilan bermusik diberikan dengan tujuan agar anak jalanan yang dibina dan diasuh di Rumah Belajar Pandawa dapat menyalurkan bakat dan kemampuan yang dimiliki secara profesional dan tidak hanya sekedar bermain musik asal-asalan. Kegiatan ketrampilan tersebut dilakukan pada setiap hari Rabu dan Kamis, yakni pada waktu sore hari.

b) Kegiatan Belajar

Guna memberikan bekal pengetahuan secara formal kepada anak jalanan yang dibina dan diasuh oleh Rumah Belajar Pandawa, pengurus mengadakan kegiatan belajar bagi anak asuhnya. Kegiatan belajar ini, diikuti oleh anak yang masih sekolah maupun yang sudah tidak sekolah. Anak yang masih sekolah dianjurkan untuk belajar pelajaran yang diajarkan di sekolah dan juga pelajaran tambahan seperti belajar ilmu agama. Kegiatan belajar tersebut dibina oleh pengajar yang dianggap mampu memberikan pemahaman

pendidikan yang lebih baik kepada anak jalanan yang diasuh dan dibina di Rumah Belajar, selain itu juga dibantu oleh relawan yang mau menyediakan waktunya untuk memberikan ilmu yang mereka peroleh kepada anak-anak jalanan. Relawan ini tidak hanya dari mahasiswa IAIN, akan tetapi mereka dari universitas lain yang ada di Surabaya. Relawan ini tidak hanya beragama islam saja, akan tetapi berbagai macam agama sehingga anak-anak jalanan bisa mempelajari perbedaan-perbedaan yang ada dan juga bisa menyerap berbagai ilmu yang berbeda dari para relawan. Kegiatan belajar tersebut, dimulai sekitar pukul 19.00 WIB (setelah sholat isya) sampai selesai (sekitar pukul 21.00 WIB).

c) Kegiatan Mengaji

Disamping diberikan pengetahuan umum, anak jalanan yang dibina dan diasuh oleh Rumah Belajar Pandawa juga diberikan pemahaman tentang keagamaan, seperti: mengaji, pembinaan moral, etika dan estetika. Kegiatan mengaji dalam hal ini berupa pembelajaran kitab suci al-Qur'an. Sedangkan pembinaan moral, etika dan estetika dilakukan dengan cara memberikan pemahaman kepada anak jalanan yang dibina dan diasuh di Rumah Belajar Pandawa tentang pentingnya bertindak dan bertingkah laku secara baik dan positif. Misalnya anak jalanan diajarkan tentang bagaimana cara bersikap dan bertingkah laku yang baik kepada orang tua, bagaimana cara yang seharusnya

dilakukan dalam rangka melakukan pekerjaan (profesi) ketika di jalanan, dan berbagai pemahaman tentang moral, etika dan estetika lainnya.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar anak-anak jalanan yang dibina dan diasuh oleh Rumah Belajar Pandawa, kelak menjadi orang yang baik-baik dan sejajar dengan anggota masyarakat lainnya. Kegiatan mengaji dan pemahaman tentang moral, etika dan estetika tersebut diajarkan oleh pengurs dan tenaga pengajar yang ada di Rumah Belajar Pandawa dan juga anak-anak jalanan yang sudah mahir atau lebih baik daripada anak-anak yang lain, hal ini dilakukan karena kurangnya tenaga pengajar. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari pada waktu sore hari dimulai pukul 15.00 WIB sampai 16.30 WIB.¹

d) Teater

Drama yang diadakan oleh Rumah Belajar Pandawa ini, kegiatan ini diadakan untuk melatih mental anak-anak jalanan agar mampu hidup ditengah-tengah masyarakat dengan berbagai karakter dan juga melatih mereka menjadi pribadi yang mandiri. Kegiatan ini diajarkan oleh ketua Rumah Belajar Pandawa, karena dia dulunya adalah ketua dari sanggar teater Q yang ada di IAIN Sunan Ampel di Fakultas Syari'ah. Saat ada acara lomba, anak-anak jalanan ini diajak ke taman bungkul untuk memperlihatkan hasil

¹ Wawancara dengan M. Ali Shodikin (Tgl 21 Juli 2013)

latihan mereka dan melakukan pertunjukan ditengah-tengah kerumunan orang banyak, agar saat mereka tampil, mereka sudah terbiasa dan tidak canggung.

I. Fasilitas Rumah Belajar Pandawa

Dalam upaya terlaksananya kegiatan yang telah dirumuskan dan dilaksanakan, pengurus Rumah Belajar Pandawa juga menyediakan perlengkapan (fasilitas) sebagai sarana penunjang kegiatan. Hal itu dilakukan, agar kegiatan yang diberikan kepada anak-anak jalanan yang menjadi binaan Rumah Belajar Pandawa dapat melakukan kegiatan dengan lancar dan berjalan optimal. Perlengkapan yang dimiliki dari sarana dan prasarana sebagai penunjang belajar.

No	Perlengkapan	Jumlah
1	Papan Tulis Putih	4
2	Meja Belajar	10
3	Rak Perpustakaan	1
4	Buku Perpustakaan	50
5	Buku Tilawati Jilid 1-6	20
6	Buku Kitabati Jilid 1-4	20
7	Buku Prestasi Santri al-Qur'an, Tilawati	35
8	Al-Qur'an	15
9	Buku Bimbingan Do'a	30
10	Spidol	10
11	Seragam siswa	30

12	Seragam Relawan	15
13	Seragam Silat	12
14	Komputer	1
15	Printer	1
16	Seperangkat Alat Musik	
	Perkusi	3
	Duriu	1
	Gitar Akustik	2
	Rebana Lengkap	1
	Orgen/ Piano	1
	Kostum Performan	10
17	Sound Multi Media	1
18	Sewa Lokasi Belajar	1

a) Prestasi Rumah Belajar

Selama masa berdirinya hingga sekarang, Rumah Belajar Pandawa sudah mempunyai beberapa prestasi dan mampu mengukir nama harum bagi lembaga yang bergerak dalam bidang pemberdayaan anak-anak jalanan yang dapat dikategorikan berada dalam keadaan ekonomi lemah. Pada tahun 2011, Rumah Belajar Pandawa menjadi juara harapan dalam lomba musik patrol, tahun 2012 menjadi juara 3 Musabaqoh Tilawatil Qur'an tingkat Jawa Timur,

dan yang baru-baru ini yakni menjadi juara 3 mendongeng dan vocal group se-Jawa Timur.

b) Dana Rumah Belajar

Guna operasionalisasi kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh Rumah Belajar Pandawa, maka diperlukan dana (keuangan) untuk mengaplikasikan program yang telah dirumuskan. Berikut ini akan peneliti jelaskan sumber dana yang diperoleh Rumah Belajar Pandawa guna memfasilitasi kegiatan yang telah diprogramkan.

a) Dari M. Ali Shodikin

Dari awal berdirinya hingga sekarang, Rumah Belajar Pandawa masih mendapat bantuan dari M. Ali Shodikin dan juga pengurus Rumah Belajar Pandawa lainnya.

b) Dari Partisipasi Masyarakat

Meskipun Rumah Belajar Pandawa tidak menggantungkan dana untuk melakukan aktivitas atau kegiatan yang telah diprogramkan kepada masyarakat, namun tidak menutup kemungkinan bahwa Rumah Belajar Pandawa sering mendapat bantuan dari anggota masyarakat, baik berupa bantuan pokok maupun dalam bentuk dana.

J. Lingkungan Masyarakat sekitar RB Pandawa

a) Pemukiman

Saat pertama kali memasuki daerah Lumumba Dalam ini, kesan pertama adalah tempat yang kotor dan kumuh. Saat memasuki lokasi ini kita

akan menemukan warung-warung yang didepannya terdapat taman, taman tersebut biasa digunakan anak-anak yang belajar di Pandawa, jika tempat yang biasa digunakan untuk belajar tidak mampu menampung jumlah anak yang datang, maka taman tersebut digunakan untuk belajar bersama, namun keadaan taman yang ada di pinggir sungai jagir ini juga sangat kotor dan tidak terawat, baunya juga sangat mengganggu karena tidak jarang orang kencing disana, setelah berjalan 2 menit menuju kampung Lumumba, kita akan menjumpai rumah susun yang terbuat dari triplek, rumah ini adalah tempat waria yang sering mangkal disekitar sungai jagir pada malam hari, saat siang hari mereka biasa duduk-duduk di depan kosan mereka.

Jalanan yang ada di Lumumba dalam ini sangat sempit, rumah-rumah tidak tertata dengan rapi. Menurut penuturan bapak harianto, kampung Lumumba ini dulunya adalah rel yang sudah tidak dipakai, akhirnya masyarakat mendirikan bangunan rumah bekas rel kereta api, kebanyakan masyarakat yang ada di lumumba dalam ini adalah pendatang yang mengadu nasib di kota Surabaya. Saat belum adanya Pandawa, daerah Lumumba sangat kotor, sampah juga berserakan dimana-mana, namun setelah adanya Pandawa yang berdiri sejak 2 tahun yang lalu inidaerah Lumumba dalam mulai ada peningkatan, bantuan dari pengurus Rumah Belajar Pandawa dengan menyediakan tempat sampah di daerah ini, bisa mengurangi sampah yang berserakan di pinggir-pinggir jalan. Dengan penyediaan tempat sampah ini, masyarakat mulai teratur membuang sampah di tempat sampah. Prabu dan

teman-teman juga memberi tanaman yang ditaruh dalam pot dan juga bunga-bunga untuk masyarakat, dengan tujuan agar daerah ini bisa asri dan hijau.²

b) Ekonomi

Kehidupan ekonomi yang ada di gang Lumumba dalam ini tergolong menengah kebawah, kebanyakan masyarakat yang ada di sini bekerja sebagai pengamen, pedagang keliling, Pekerja Seks Komersial, waria dan pengangguran. Bagi yang pengamen, mereka bekerja dari kampung ke kampung, bahkan sering dikejar satpol PP yang amembuat mereka lari kalang kabut sampai ada yang masuk ke gang-gang kampung yang lain hingga akhirnya mereka bersembunyi di rumah warga, tidak jarang mereka dianggap sebagai pencuri, anak-anak yang bekerja menjadi pengamen tidak jarang ditangkap satpol PP, jika anak-anak ini ditangkap, orang tua mereka meminta bantuan ke pengurus Pandawa untuk mengeluarkan anak mereka dan meminta surat keterangan bahwa anak yang ditangkap tersebut termasuk anak didik Pandawa. Satu hari mereka bisa mendapatkan uang Rp.100.000 bahkan bisa mendapatkan uang lebih jika mereka masuk ke kampung-kampung apa lagi pada bulan puasa.³

c) Keagamaan

Masyarakat Lumumba dalam ini sangat kurang dalam segi keagamaan. Masyarakat ini kurang mempedulikan masalah agama. Dulunya,

² Wawancara dengan Bapak Harianto (Tgl 17 Juli 2013)

³ Wawancara dengan Ibu Niken (Tgl 18 Juli 2013)

masyarakat Lumumba dalam ini terkenal dengan masyarakat yang suka berjudi, mabuk-mabukan. Mereka sudah biasa Masjid yang ada di kampung ini hanya beberapa orang saja yang melaksanak sholat disitu. Bahkan walaupun waktu hari raya idul fitri, masjid ini juga beberapa yang melaksanakan ibadah di jamaah.

Namun setelah adanya pandawa, masjid yang ada di Lumumba dalam ini mulai rame, secara pelan-pelan Prabu dan teman-temanya mulai mengajak mereka untuk menunaikan sholat secara berjama'ah, pertama kalinya mereka member contoh dengan sering melaksanakan sholat di masjid, setelah mulai dekat dengan masyarakat, pemuda dan anak-anak, mulai mengajak mereka untuk sholat berjama'ah saat waktu sholat tiba. Begitu juga pada saat Romadlon, masjid ini mulai ramai dan banyak yang ikut tadarusan setelah menunaikan sholat tarawih. ⁴

⁴ Hasil wawancara dengan Bpk Harianto (Tgl 21 Juli 2013)